SKRIPSI

POLA KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM ORGANISASI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DI KALIMANTAN BARAT

Program Studi Ilmu Komunikasi

Kajian Hubungan Masyarakat

Disusun Oleh :

Kevin

E1101221063

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

POLA KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM ORGANISASI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DI KALIMANTAN BARAT

Tangung Jawab Yuridis Pada:

Kevin
NIM. E1101221063

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Netty Herawati, M.Si.
NIP. 196510291990022001

Tanggal : 24 Agustus 2026

Dosen Pembimbing Pendamping

Dr. Joshua Fernando. S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199603072024061002

Tanggal : 24 Agustus 2026

LEMBAR PENGESAHAN

POLA KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM ORGANISASI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DI KALIMANTAN BARAT

Oleh:
Kevin
NIM. E1101221063

Dipertahankan di : Pontianak
Pada Hari/Tanggal : 16 September 2026
Waktu : 09 : 00 WIB
Tempat : FISIP UNTAN

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Netty Herawati, M.Si
NIP. 196510291990022001

Sekretaris,

Dr. Joshua Fernando. S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199603072024061002

Penguji Utama,

Dr. Lina Sunyata. M.Si
NIP. 196111111987032002

Penguji Pendamping,

. Andi Supiyandi, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199708072024061001

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si.
NIP. 197205212006041001

Kevin, Pola Komunikasi Vertikal Dalam Organisasi Di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Di Kalimantan Barat, Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026

Kevin
e1101221063@student.untan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dinamika komunikasi organisasi, khususnya Pola Komunikasi *Top-Down* Dan *Bottom-Up* Di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian berjumlah enam orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri atas pejabat struktural, pegawai pelaksana, dan informan kunci. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi *top-down* telah berlangsung melalui penyampaian arahan, instruksi, kebijakan, dan informasi kerja secara langsung maupun melalui rapat dan media komunikasi digital. Komunikasi *bottom-up* juga telah berjalan dengan adanya kesempatan bagi pegawai untuk menyampaikan laporan, pendapat, masukan, dan alternatif solusi kepada pimpinan. Koordinasi didukung oleh penggunaan berbagai media komunikasi, baik formal maupun informal. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan komunikasi yang dapat memengaruhi kelancaran penyampaian dan penerimaan informasi dalam struktur organisasi yang hierarkis. Penelitian ini merekomendasikan agar organisasi meningkatkan kejelasan informasi, memperkuat komunikasi dua arah dan mekanisme umpan balik, serta mengoptimalkan koordinasi antarlevel jabatan guna mendukung efektivitas komunikasi organisasi.

Kata kunci: *Komunikasi Organisasi, Komunikasi Top-Down, Komunikasi Bottom-Up, Komunikasi Internal, Koordinasi.*

Kevin, Vertical Communication Patterns in Organizations at the Regional Office of the Ministry of Law of West Kalimantan, Communication Science, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 2026.

Kevin
e1101221063@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This research aimed to identify and analyze the dynamics of organizational communication, especially Top-Down and Bottom-Up Communication Patterns at the West Kalimantan's Regional Office of the Ministry of Law. This research employed a qualitative approach with a descriptive type of research. The research informants amounted to six people selected using purposive sampling technique, consisting of structural officials, implementing staff, and key informants. Data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. Data analysis used the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. Data validity was tested through technical triangulation and source triangulation. The results show that top-down communication has taken place through the delivery of directions, instructions, policies, and work information directly or through meetings and digital communication media. Bottom-up communication has also run with the opportunity for employees to submit reports, opinions, suggestions, and alternative solutions to leaders. Coordination is supported by the use of various communication media, both formal and informal. However, in its implementation, communication barriers are still found that can affect the smooth delivery and receipt of information in a hierarchical organizational structure. This research recommends that organizations improve information clarity, strengthen two-way communication and feedback mechanisms, and optimize coordination between position levels to support the effectiveness of organizational communication.

Keywords: *Organizational Communication, Top-Down Communication, Bottom-Up Communication, Internal Communication, Coordination.*

RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul "Pola Komunikasi Vertikal dalam Organisasi di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat." Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi organisasi dalam mendukung koordinasi, pelaksanaan tugas, penyampaian kebijakan, serta hubungan kerja dalam suatu instansi. Dalam organisasi pemerintahan yang memiliki struktur birokrasi hierarkis, komunikasi internal memiliki peranan penting dalam menjaga kejelasan instruksi, kelancaran arus informasi, dan efektivitas pelaksanaan pekerjaan. Komunikasi yang tidak berjalan dengan secara konsisten dapat menimbulkan perbedaan pemahaman, hambatan koordinasi, serta keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan.

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat sebagai instansi pemerintah yang memiliki struktur organisasi hierarkis dan pembagian tugas yang kompleks. Dalam pelaksanaan tugas sehari-hari, komunikasi berlangsung secara vertikal melalui komunikasi dari pimpinan kepada pegawai maupun dari pegawai kepada pimpinan. Komunikasi *top-down* digunakan dalam penyampaian arahan, instruksi, kebijakan, dan informasi kerja, sedangkan komunikasi *bottom-up* digunakan dalam penyampaian laporan, kendala pekerjaan, pendapat, masukan, dan umpan balik dari pegawai kepada pimpinan. Dalam praktiknya, masih terdapat dinamika dalam proses komunikasi, seperti perbedaan pemahaman terhadap informasi, variasi respons terhadap masukan pegawai, serta hambatan dalam penyampaian dan penerimaan pesan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola komunikasi vertikal perlu dikaji

secara mendalam untuk memahami pelaksanaannya dalam konteks organisasi pemerintahan.

Penelitian ini menggunakan teori komunikasi internal yang dikemukakan oleh Mary Welch dan Paul R. Jackson (2007). Teori tersebut memandang komunikasi internal sebagai proses strategis yang menghubungkan organisasi dengan anggotanya melalui arus komunikasi yang sistematis dan berkesinambungan. Fokus penelitian diarahkan pada *internal line management communication*, yaitu komunikasi vertikal antara pimpinan dan pegawai yang meliputi komunikasi *top-down* dan *bottom-up*. Berdasarkan fokus tersebut, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pola komunikasi *top-down* dan *bottom-up* berlangsung serta hambatan yang muncul dalam komunikasi vertikal di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi *top-down* dan *bottom-up*, serta mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam komunikasi vertikal. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi organisasi dan komunikasi internal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan masukan bagi Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat dalam meningkatkan efektivitas komunikasi internal dan koordinasi kerja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum

Kalimantan Barat. Informan penelitian berjumlah enam orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan terdiri atas pejabat struktural, pegawai pelaksana, dan informan kunci yang memiliki pengalaman serta keterlibatan langsung dalam proses komunikasi internal organisasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensing*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat secara umum telah berjalan dengan secara konsisten. Komunikasi *top-down* berlangsung melalui penyampaian arahan, instruksi, pembagian tugas, kebijakan, dan informasi kerja dari pimpinan kepada pegawai. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung maupun melalui berbagai media komunikasi, seperti rapat, diskusi, telepon, WhatsApp, Zoom Meeting, serta media persuratan resmi. Berbagai saluran komunikasi tersebut membantu pegawai memperoleh informasi yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Komunikasi *bottom-up* juga telah berlangsung dengan adanya kesempatan bagi pegawai untuk menyampaikan laporan, pendapat, saran, masukan, serta alternatif solusi kepada pimpinan. Berdasarkan hasil penelitian, pegawai tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga memiliki ruang untuk

memberikan masukan terkait pelaksanaan pekerjaan. Pimpinan memberikan tanggapan terhadap masukan yang disampaikan sebagai bagian dari proses penyelesaian dan penyempurnaan pekerjaan. Hal tersebut menunjukkan adanya komunikasi dua arah antara pimpinan dan pegawai dalam pelaksanaan tugas organisasi.

Selain itu, koordinasi dan kerja sama menjadi bagian penting dalam pelaksanaan komunikasi organisasi. Koordinasi dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi digital untuk menyamakan pemahaman mengenai tugas, membahas perkembangan pekerjaan, serta mencari solusi terhadap kendala yang dihadapi. Dalam komunikasi resmi dan administrasi persuratan, organisasi juga menggunakan aplikasi Sumaker. Penggunaan berbagai media komunikasi tersebut mendukung kelancaran pertukaran informasi dan mempercepat proses koordinasi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Meskipun komunikasi secara umum telah berjalan dengan secara konsisten, penelitian ini menemukan beberapa hambatan dalam proses komunikasi. Hambatan tersebut berkaitan dengan kesibukan pekerjaan, keterbatasan waktu untuk berkomunikasi secara langsung, mekanisme komunikasi yang berjenjang, perbedaan pemahaman terhadap informasi, serta dinamika keterbukaan dalam penyampaian pendapat atau permasalahan. Hambatan tersebut dapat memengaruhi kelancaran penyampaian dan penerimaan informasi. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi lanjutan dan klarifikasi informasi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi vertikal di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat telah berlangsung dalam bentuk komunikasi *top-down* dan *bottom-up* yang saling mendukung. Komunikasi dari pimpinan kepada pegawai berperan dalam memberikan arahan dan informasi kerja, sedangkan komunikasi dari pegawai kepada pimpinan memberikan ruang bagi penyampaian laporan, pendapat, masukan, dan umpan balik. Penelitian ini menyarankan agar organisasi terus meningkatkan kejelasan penyampaian informasi, memperkuat komunikasi dua arah dan mekanisme umpan balik, serta mengoptimalkan koordinasi antarlevel jabatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan informan dan unit kerja yang lebih beragam agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai komunikasi vertikal dalam organisasi pemerintahan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Kevin

Nomor Mahasiswa : E1101221063

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan

dalam daftar pustaka.

Pontianak, 24 Agustus 2026

Yang membuat pernyataan



(Kevin)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

" Bukan karena aku selalu kuat, tetapi karena Tuhan selalu menguatkan.

Bukan karena perjalanan ini mudah, tetapi karena penyertaan-Nya selalu cukup."

"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku."

~ Filipi 4:13 ~

"Aku belajar bahwa hidup bukan tentang seberapa cepat aku sampai, melainkan tentang seberapa kuat aku bertahan, seberapa berani aku berproses, dan seberapa besar aku percaya kepada Tuhan."

~ Kevin ~

" Every time I look up, I see God's faithfulness, And it shows just how much He is miraculous "

~ God Is-Kanye west ~

PERSEMBAHAN

Skripsi ini akan saya persembahkan kepada orang-orang terkasih didalam hidup saya :

1. Skripsi ini pertama dan yang paling utama penulis persembahkan kepada Tuhan Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat yang senantiasa hadir dalam setiap perjalanan hidup penulis. Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih atas kasih, penyertaan, pertolongan, kekuatan, dan berkat yang selalu Tuhan berikan dalam setiap keadaan. Ketika penulis menghadapi berbagai persoalan, rasa lelah, keraguan, dan masa-masa yang tidak mudah, Tuhan tidak pernah meninggalkan penulis dan selalu memberikan jalan serta kekuatan untuk terus melangkah. Segala proses dan pencapaian yang telah penulis lalui hingga mampu menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari kasih dan pertolongan Tuhan yang luar biasa. Kiranya pencapaian sederhana ini menjadi salah satu bentuk ucapan syukur penulis dan segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan Yesus Kristus.
2. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan rasa terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, khususnya kepada ayahanda Markus Afo, yang telah bekerja keras, berjuang, berkorban, serta selalu memberikan dukungan terbaik demi keberhasilan anaknya. Terima kasih atas setiap doa, nasihat, kepercayaan, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis untuk terus berjuang hingga mampu mencapai titik ini. Kepada ibunda tercinta, Susirawatik, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, perhatian, kasih sayang, dan dukungan yang selalu diberikan

kepada penulis. Tidak ada kata yang mampu membalas seluruh pengorbanan dan kasih tulus yang telah diberikan oleh kedua orang tua. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi salah satu kebanggaan dan bukti bahwa setiap doa, perjuangan, serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis tidak pernah sia-sia.

3. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang tulus, skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Dr. Joshua Fernando, S.I.Kom., M.I.Kom., selaku dosen pembimbing yang telah sangat berjasa dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu, tenaga, kesabaran, arahan, masukan, koreksi, dan ilmu yang Bapak berikan kepada penulis. Dari yang awalnya penulis tidak mengetahui banyak hal, masih sering merasa bingung, dan belum memahami bagaimana proses penyusunan skripsi yang baik, melalui bimbingan Bapak penulis perlahan belajar, memahami, dan berkembang hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini. Setiap bimbingan dan koreksi yang Bapak berikan bukan hanya membantu penulis menyelesaikan skripsi, tetapi juga menjadi pelajaran yang sangat berharga dalam proses penulis untuk terus belajar dan berkembang. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, kesabaran, dan kepercayaan yang Bapak berikan, perjalanan ini tidak akan dapat dilalui dengan mudah. Untuk semua jasa dan kebaikan Bapak, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Segala ilmu dan bimbingan yang telah Bapak berikan akan selalu penulis ingat sebagai bagian penting dalam perjalanan penulis hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada kakak tercinta, Febby Valentina, yang selalu hadir sebagai tempat bagi penulis untuk berbagi cerita dan mencurahkan setiap keluh kesah. Terima kasih atas perhatian, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah habis diberikan kepada adiknya dalam setiap proses kehidupan dan perjuangan hingga menyelesaikan skripsi ini. Kehadiranmu menjadi salah satu kekuatan bagi penulis untuk tetap bertahan dan terus melangkah ketika menghadapi berbagai keadaan yang tidak mudah. Terima kasih karena selalu percaya, mendukung, dan menginginkan keberhasilan terbaik bagi penulis. Semoga segala kebaikan dan kasih yang telah diberikan senantiasa mendapatkan balasan serta berkat yang terbaik dari Tuhan.
5. Dengan penuh rasa cinta dan hormat, skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, dukungan, perhatian, dan kasih sayang selama perjalanan hidup penulis. Secara khusus, penulis mengenang dan mengucapkan terima kasih kepada almarhum Apho dan Akhung tercinta, yang semasa hidupnya selalu memberikan dukungan dan menyayangi cucunya ini dengan sepenuh hati. Meskipun kini mereka tidak lagi dapat menyaksikan secara langsung pencapaian penulis, setiap kenangan, kasih sayang, dan kebaikan yang telah diberikan akan selalu tersimpan dan memiliki tempat yang istimewa di hati penulis. Persembahan ini menjadi salah satu bentuk rasa cinta, penghormatan, kerinduan, dan terima kasih penulis kepada mereka serta seluruh keluarga yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada titik ini.

6. Persembahan ini secara khusus penulis tujukan kepada kekasih tersayang, Sinta (NPM 22509977). Terima kasih karena telah hadir dalam kehidupan penulis pada saat penulis sedang berada dalam masa yang tidak mudah, ketika banyak hal terasa runtuh dan penulis harus berjuang untuk kembali bangkit. Terima kasih atas setiap dukungan, perhatian, kesabaran, semangat, dan kasih sayang yang diberikan dengan tulus dan sepenuh hati kepada pasanganmu ini. Kehadiranmu menjadi salah satu sumber kekuatan yang membantu penulis untuk tetap bertahan dan melangkah di tengah berbagai proses yang dihadapi. Terima kasih karena selalu berusaha mendukung, menguatkan, dan percaya kepada penulis dalam perjalanan menuju penyelesaian skripsi ini. Semoga setiap kebaikan, kesabaran, dan kasih yang telah diberikan menjadi bagian dari perjalanan indah yang akan selalu penulis hargai.
7. Penulis mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan karya ini kepada sahabat akrab, Dwi Nanda Agri Syaputra (NIM E1101221048), yang telah menjadi salah satu sahabat yang selalu menemani dan mendengarkan setiap keluh kesah penulis sejak awal hingga selesainya proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, kebersamaan, dukungan, bantuan, serta kesediaanmu untuk selalu hadir dalam berbagai keadaan. Dalam perjalanan yang tidak selalu mudah, kehadiran seorang sahabat yang dapat saling menguatkan merupakan hal yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan panjang ini dan telah membersamai penulis dalam menghadapi berbagai proses hingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis persembahkan kepada sahabat dan teman-teman tercinta, yaitu Raedi Sahlihin, Rahmad Liyaldi, Rahmat Maulidi, Felisius Adven, Muhammad Okta Afriandi, Ridwan Sabanni, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas setiap kebersamaan, bantuan, dukungan, semangat, cerita, tawa, dan pengalaman yang telah dilalui bersama. Terima kasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan penulis, selalu hadir dalam berbagai keadaan, baik pada saat penulis merasakan kebahagiaan maupun ketika menghadapi kesulitan. Kehadiran dan kebersamaan kalian telah memberikan warna serta kenangan yang berharga selama perjalanan perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga persahabatan dan hubungan baik yang telah terjalin dapat tetap terjaga meskipun nantinya kita akan melanjutkan perjalanan dan perjuangan masing-masing.
9. Terakhir, dengan penuh rasa bangga dan terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini, karena tetap berusaha dan tidak memilih untuk menyerah meskipun dalam perjalanan menuju titik ini terdapat banyak rasa lelah, keraguan, kekecewaan, dan keadaan yang tidak selalu berjalan sesuai harapan. Terima kasih karena tetap mampu bangkit dan melanjutkan langkah ketika berbagai persoalan pernah membuat penulis hampir berhenti. Penyelesaian skripsi ini mungkin bukan merupakan akhir dari perjalanan, tetapi menjadi bukti bahwa setiap usaha, doa, air mata, dan perjuangan yang dilakukan dengan sungguh-

sungguh akan membawa penulis pada sebuah pencapaian. Terima kasih karena sudah bertahan, terus berjuang, dan pada akhirnya berhasil sampai di titik ini.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat serta Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan judul "Persepsi Generasi Z di Kota Pontianak Terhadap Program Meet Nite Live"

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan masukan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan skripsi ini. Sehingga mampu memberikan sumbangsih bagi studi penelitian dan bermanfaat bagi semua yang membacanya.

Dalam penyusunan laporan skripsi, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Ira Partiani, S.IP, M,Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Netty Herawati, M.Si selaku Koordinator Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Netty Herawati, M.Si selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Joshua Fernando. S.I.Kom., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing

pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kemudahan selama proses penyusunan skripsi.

5. Dr. Lina Sunyata. M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membantu penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
6. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
7. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang banyak membantu hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Pontianak, 24 Agustus 2026

Kevin

E1101221063

DAFTAR ISI

POLA KOMUNIKASI VERTIKAL DALAM ORGANISASI DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DI KALIMANTAN BARAT ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

ABSTRACT v

RINGKASAN SKRIPSI vi

PERNYATAAN KEASLIAN xi

MOTTO DAN PERSEMBAHAN xii

KATA PENGANTAR xix

DAFTAR ISI xxi

DAFTAR TABEL xxv

DAFTAR GAMBAR xxvi

DAFTAR LAMPIRAN xxvii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 10

1.3 Fokus Penelitian 11

1.4 Rumusan Masalah 11

1.5 Tujuan Penelitian 12

1.6 Manfaat Penelitian 12

BAB II 12

KAJIAN PUSTAKA 12

2.1 Definisi Konsep 12

2.1.1 Komunikasi Organisasi 12
2.1.2 Komunikasi Vertikal 12
2.1.3 Komunikasi *Top-Down* 13
2.1.4 Komunikasi *Bottom-Up* 14
2.1.5 Komunikasi Pemerintahan 14
2.1.6 Saluran Komunikasi (Communication Channels) 15
2.1.7 Umpan Balik (*Feedback)* 15
2.1.8 Hambatan Komunikasi (*Communication Barriers*) 16
2.1.9 Budaya Organisasi 16
2.2 Landasan Teori 16
2.2.1 Teori Komunikasi Internal 16
2.3. Penelitian Terdahulu 19
2.4 Kerangka Berpikir 22
BAB III 21
3.1 Jenis Penelitian 21
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 22
3.2.1 Lokasi Penelitian 22
3.2.2 Waktu Penelitian 23
3.3 Objek dan Subjek Penelitian 23
3.3.1 Objek Penelitian 23
3.3.2 Subjek Penelitian 24
3.4 Teknik Pengumpulan Data 26
3.1. Wawancara Mendalam 27
3.4.2 Observasi 27
3.4.3 Dokumentasi 27

3.5 Instrumen Pengumpulan Data 27
3.5.1 Alat Pengumpulan Data 27
3.5.2 Pedoman Wawancara 28
3.6.Teknik Analisis Data 32
3.7 Teknik Keabsahan Data 35
3.7.1. Triangulasi Teknik 35
3.7.2 Triangulasi Sumber 37
BAB IV 38
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 38
4.1. Gambaran Umum Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat 38
4.2.Sejarah Singkat Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat . 39
4.3.Struktur Organisasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat 40
4.3.1.Struktur Bagian Tata Usaha dan Umum 41
4.4.Tugas dan Fungsi Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat 44
4.5.Kondisi Komunikasi Organisasi di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat 44
4.6.Profil Informan Penelitian 45
BAB V 48
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 48
5.1 Hasil Penelitian 48
5.1.1 Penyampaian Arahan dan Informasi Kerja 48
5.1.2 Penyampaian Pendapat dan Umpan Balik 50
5.1.3 Koordinasi dan Kerja Sama dalam Pelaksanaan Tugas 53

5.1.4 Hambatan dalam Proses Komunikasi 56
5.2 Hasil Temuan Penelitian Berdasarkan Aspek Teori 59
5.2.1 Kejelasan Komunikasi dalam Hubungan Pimpinan dan Pegawai 59
5.2.2 Kolaborasi Tim dalam Mendukung Pelaksanaan Tugas 64
5.2.3 Pertukaran Informasi Antarpegawai dalam Mendukung Kelancaran Pekerjaan 67
5.2.4 Penyebaran Informasi Organisasi sebagai Penguat Identitas Kelembagaan 70
5.3 Pembahasan 73
BAB VI 79
PENUTUP 79
6.1 Kesimpulan 79
6.2 Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
LAMPIRAN 86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu……...….19

Tabel 4.1 Profil Informan……....43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kanwil Kemenkum Kalimantan Barat……...…3

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir……..……23

Gambar 3.1. The Interactive Model Of Qualitative Data Analysis ……....30

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kanwil Kemenkum Kalimantan Barat…….....37

Gambar 4.2 Struktur Bagian Tata Usaha dan Umum Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat…… …….42

Gambar 5.1 Aplikasi Sumaker……...….67

Gambar 6.1 Aplikasi Sumaker……69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Penelitian…….78

Lampiran 2. Transkip Wawancara…….….81

Lampiran 3. Hasil Observasi……...…….101

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian……....103

Lampiran 5. Daftar Riwayat Hidup……...106

Lampiran 6. Surat Tugas Penelitan……..…….107

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koordinasi, pelaksanaan kebijakan, dan hubungan kerja dalam sebuah instansi dapat berjalan secara efektif. Dalam organisasi publik yang memiliki struktur birokrasi berlapis, komunikasi internal berperan menjaga kejelasan instruksi, konsistensi informasi, serta kelancaran pelaksanaan tugas. Ketidakefektifan komunikasi dapat menimbulkan distorsi pesan dan hambatan koordinasi yang berdampak pada kualitas pelayanan. Najih (2017) menegaskan bahwa efektivitas komunikasi organisasi berpengaruh langsung terhadap kinerja pegawai dan kelancaran proses kerja dalam instansi pemerintah.

Kondisi tersebut juga terlihat pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat (Kanwil Kemenkum Kalbar). Perubahan nomenklatur kelembagaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) menjadi Kementerian Hukum merupakan bagian dari dinamika restrukturisasi kelembagaan pemerintah dalam rangka meningkatkan efektivitas dan fokus pelaksanaan tugas di bidang hukum. Wacana dan arah pemisahan fungsi kementerian ini mulai mengemuka pada awal pemerintahan Presiden Prabowo Subianto pada tahun 2024, yang menekankan penataan ulang struktur kementerian agar lebih adaptif dan efisien.

Di tingkat daerah, Kantor Wilayah Kementerian Hukum di Kalimantan Barat tetap berfungsi sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum. Secara historis, kantor

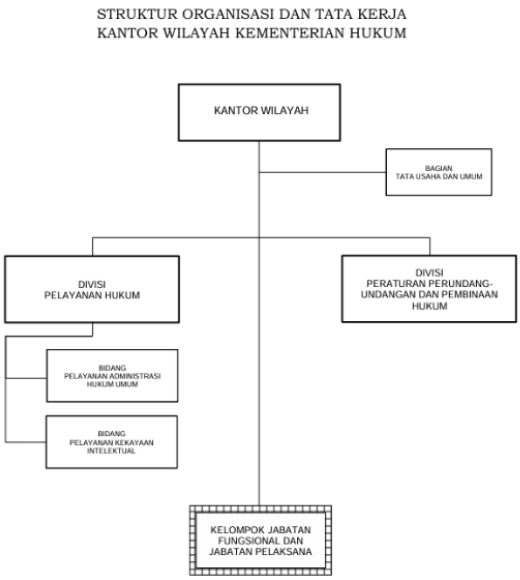
wilayah ini merupakan bagian dari struktur Kementerian Hukum dan HAM yang telah terbentuk sejak penguatan sistem birokrasi pascareformasi, khususnya sejak awal tahun 2000-an (Sugiyono, 2024). Seiring dengan perkembangan kelembagaan di tingkat pusat, struktur organisasi di daerah juga mengalami penyesuaian nomenklatur, tanpa mengubah fungsi utama dalam pelayanan hukum kepada masyarakat. Dengan demikian, perubahan nomenklatur tersebut lebih bersifat administratif dan struktural, sementara fungsi pelayanan publik tetap berjalan secara berkelanjutan.

Sebagai instansi yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang administrasi hukum, lembaga ini menangani berbagai bentuk layanan seperti legalisasi dokumen hukum, koordinasi produk hukum daerah, penyuluhan hukum, serta pelayanan administrasi lainnya yang melibatkan koordinasi antara pejabat struktural dan staf pelaksana. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2024, instansi ini didukung oleh sekitar 1.700 lebih sumber daya manusia (SDM) yang tersebar di 27 Unit Pelaksana Teknis (UPT), yang terdiri dari unit pemasyarakatan dan keimigrasian. Tingginya aktivitas pelayanan juga terlihat dari jumlah layanan yang diberikan kepada masyarakat. Pada tahun 2024, tercatat lebih dari 150.000 layanan keimigrasian (penerbitan paspor) serta lebih dari 2.000 permohonan kekayaan intelektual yang meliputi hak cipta, merek, dan paten. Selain itu, kegiatan penyuluhan hukum kepada masyarakat mencapai lebih dari 100 kegiatan dalam satu tahun.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan pelayanan publik. Berdasarkan data Ombudsman Republik

Indonesia, Kementerian Hukum Kalimantan Barat termasuk dalam instansi yang masih menerima laporan maladministrasi dengan sekitar 11% laporan dari masyarakat, seperti penundaan berlarut, penyimpangan prosedur, dan kurangnya kejelasan informasi layanan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan publik belum sepenuhnya optimal (Anjellina, 2025).

Tingginya volume pelayanan di satu sisi dan masih adanya laporan maladministrasi di sisi lain menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan organisasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa diperlukan komunikasi internal yang efektif, khususnya komunikasi vertikal antara pimpinan dan pegawai, agar setiap proses kerja dapat berjalan secara terkoordinasi dan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan (Gill et al., 2025).



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kanwil Kemenkum Kalimantan Barat

Untuk memahami konteks organisasi penelitian, struktur organisasi Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat mengacu pada Peraturan Menteri

Hukum Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Kementerian Hukum. Struktur tersebut disusun secara hierarkis yang menunjukkan adanya garis koordinasi dan wewenang yang jelas dalam pelaksanaan tugas organisasi.

Dalam struktur tersebut, Kantor Wilayah dipimpin oleh Kepala Kantor Wilayah yang bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaannya, Kepala Kantor Wilayah dibantu oleh Bagian Tata Usaha dan Umum, serta beberapa divisi yang memiliki fungsi teknis, seperti Divisi Pelayanan Hukum dan Divisi Peraturan Perundang-undangan dan Pembinaan Hukum. Divisi Pelayanan Hukum membawahi bidang Pelayanan Administrasi Hukum Umum dan bidang Pelayanan Kekayaan Intelektual, sementara terdapat pula Kelompok Jabatan Fungsional dan Pelaksana yang mendukung kegiatan operasional.

Struktur organisasi yang bersifat hierarkis tersebut menunjukkan adanya hubungan atasan dan bawahan yang jelas, sehingga komunikasi vertikal menjadi aspek penting dalam pelaksanaan tugas organisasi. Pola komunikasi *top-down* dan *bottom-up* berperan dalam penyampaian instruksi, koordinasi, serta pelaporan kerja antarlevel jabatan dalam organisasi.

Dalam konteks birokrasi, komunikasi *vertikal* secara *top-down* maupun *bottom-up* menjadi mekanisme utama dalam menggerakkan organisasi. Menurut Fahira (2024) keberhasilan organisasi pemerintah sangat ditentukan oleh sejauh mana komunikasi vertikal mampu menyampaikan instruksi, laporan, klarifikasi, serta umpan balik secara tepat dan berkesinambungan. Komunikasi *top-down* berfungsi menyampaikan kebijakan dan instruksi pimpinan, sementara komunikasi *bottom-*

up menyediakan ruang bagi pegawai untuk menyampaikan perkembangan pekerjaan, kendala lapangan, dan bentuk partisipasi lainnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal di lingkungan birokrasi masih menghadapi sejumlah hambatan. Angelina et al. (2025) menemukan bahwa ketidaksinkronan informasi, saluran komunikasi yang tidak konsisten, serta terbatasnya ruang bagi staf untuk menyampaikan pendapat menjadi faktor yang menghambat efektivitas komunikasi internal. Temuan tersebut diperkuat oleh Adiarsi & Sari (2017) yang menegaskan bahwa kualitas komunikasi internal instansi publik sangat dipengaruhi oleh konsistensi penyampaian informasi, gaya kepemimpinan, dan keterbukaan dalam proses komunikasi. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa proses komunikasi dalam organisasi birokrasi belum sepenuhnya berjalan secara ideal, terutama pada tahapan penyampaian pesan, penerimaan pesan, serta pemberian umpan balik antara atasan dan bawahan, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan pemahaman dan keterlambatan dalam pelaksanaan tugas (Sugiyono, 2024).

Penelitian Najih (2017) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara efektivitas komunikasi dan kualitas kinerja pegawai. Meskipun beberapa penelitian telah membahas komunikasi internal dalam organisasi pemerintahan, belum ada kajian yang secara spesifik menelaah dinamika komunikasi *top-down* dan *bottom-up* pada Kanwil Kemenkum Kalbar, sehingga penelitian ini memiliki urgensi dan nilai kebaruan.

Penelitian lain oleh Marcus et al. (2023) juga menunjukkan bahwa struktur birokrasi yang hierarkis dapat memengaruhi kelancaran komunikasi bottom-up,

sehingga pegawai cenderung berhati-hati dalam menyampaikan masukan kepada pimpinan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi vertikal dalam organisasi pemerintahan masih menyisakan berbagai permasalahan yang perlu dikaji lebih mendalam, khususnya dalam konteks praktik komunikasi sehari-hari di instansi pemerintah.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan kajian hubungan masyarakat (Humas), khususnya dalam konteks Humas Pemerintah *(Government Public Relations)*. Dalam perspektif Humas, komunikasi internal merupakan fondasi bagi efektivitas komunikasi eksternal dan kualitas pelayanan publik. Keberhasilan penyampaian informasi kepada masyarakat sangat dipengaruhi oleh sejauh mana arus informasi di dalam organisasi berjalan secara jelas, terkoordinasi, dan responsif. Komunikasi *top-down* dan *bottom-up* yang efektif akan mendukung koordinasi kerja, pelaksanaan kebijakan, dan pembentukan citra kelembagaan yang profesional, sehingga penelitian ini relevan dalam upaya memahami bagaimana komunikasi internal turut memperkuat fungsi Humas pemerintah (Adiarsi & Sari, 2017).

Observasi awal periode selama masa penyusunan *outline* pada bulan November sampai dengan Desember 2025 di Kanwil Kemenkum Kalbar menunjukkan bahwa komunikasi *top-down* maupun *bottom-up* telah berjalan melalui berbagai saluran seperti rapat rutin, disposisi surat, instruksi langsung, penyampaian laporan, hingga komunikasi informal antarpegawai. Namun, dinamika tersebut tidak terlepas dari sejumlah tantangan, seperti perbedaan gaya komunikasi antarpejabat, variasi kecepatan penyampaian informasi, serta ketidaksamaan tingkat *respons* dalam

memberikan umpan balik. Situasi ini mengindikasikan bahwa alur komunikasi internal masih memiliki ruang perbaikan, terutama dalam memastikan setiap pesan diterima dan dipahami secara seragam oleh seluruh unit kerja.

Temuan awal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi vertikal di dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi dari pimpinan kepada pegawai, tetapi juga mencakup bagaimana pegawai menyampaikan informasi kembali kepada pimpinan. Dalam komunikasi *top-down*, penyampaian instruksi, arahan, dan informasi dari pimpinan perlu dapat dipahami oleh pegawai agar dapat diterapkan dalam pelaksanaan tugas. Sementara itu, komunikasi *bottom-up* memberikan ruang bagi pegawai untuk menyampaikan laporan, perkembangan pekerjaan, kendala, saran, maupun umpan balik kepada pimpinan. Kedua arah komunikasi tersebut saling berkaitan dalam mendukung proses koordinasi dan pelaksanaan pekerjaan di dalam organisasi.

Dalam konteks organisasi pemerintahan yang memiliki struktur hierarkis, proses komunikasi vertikal dapat dipengaruhi oleh tingkatan jabatan, mekanisme kerja, serta saluran komunikasi yang digunakan. Penelitian Angelina et al., (2025) menunjukkan bahwa ketidaksinkronan informasi, saluran komunikasi yang tidak konsisten, serta terbatasnya ruang bagi staf untuk menyampaikan pendapat dapat menjadi hambatan dalam komunikasi internal. Sementara itu, Marcus et al., (2023) menunjukkan bahwa struktur birokrasi yang hierarkis dapat memengaruhi komunikasi *bottom-up* karena pegawai dapat lebih berhati-hati dalam menyampaikan masukan kepada pimpinan.

Oleh karena itu, hasil observasi awal di Kanwil Kemenkum Kalbar menjadi dasar untuk melihat lebih lanjut bagaimana komunikasi vertikal berlangsung dalam praktik. Observasi awal tersebut belum dimaksudkan untuk menyimpulkan bahwa komunikasi internal di Kanwil Kemenkum Kalbar tidak efektif, tetapi menjadi indikasi awal yang perlu dikaji melalui pengumpulan dan analisis data penelitian. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memahami pola komunikasi yang berlangsung dari pimpinan kepada pegawai maupun dari pegawai kepada pimpinan serta hambatan yang muncul dalam proses komunikasi vertikal tersebut.

Dalam mendukung analisis penelitian ini, digunakan teori komunikasi internal yang dikembangkan oleh Mary Welch dan Paul R. Jackson pada tahun 2007. Teori ini memandang komunikasi internal sebagai proses strategis yang menghubungkan pimpinan dan pegawai melalui arus informasi yang terstruktur dan berkesinambungan. Welch dan Jackson mengemukakan empat elemen komunikasi internal, yaitu *internal line management communication*, *internal team communication*, *internal peer communication*, dan *internal corporate communication*. Dari empat kategorisasi komunikasi internal yang dikembangkan keduanya, penelitian ini menitikberatkan pada *internal line management communication*, yaitu komunikasi *vertikal top-down* dan *bottom-up* antara pimpinan dan staf. Pemilihan teori ini dipertimbangkan karena relevan dalam menjelaskan bagaimana instruksi, laporan, umpan balik, serta koordinasi internal berperan dalam efektivitas kerja organisasi pemerintah seperti Kanwil Kemenkum Kalbar. Agustini (2015) menjelaskan bahwa komunikasi internal yang efektif ditandai oleh kejelasan pesan, ketepatan saluran, dan *responsivitas antarlevel*

organisasi, sedangkan Munthe & Tiorida (2017) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi internal dapat meningkatkan kejelasan peran dan sinergi antarunit. Sejalan dengan itu, Adiarsi & Sari (2017) menekankan pentingnya konsistensi dan keterbukaan informasi dalam struktur birokrasi publik. Dengan demikian, teori ini relevan digunakan untuk menganalisis pola komunikasi *vertikal* di Kanwil Kemenkum Kalbar.

Melihat kompleksitas tersebut, penelitian mengenai "Komunikasi Organisasi Pada Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat" menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana komunikasi vertikal berlangsung dalam organisasi, termasuk pola komunikasi *top-down dan bottom-up* antara pimpinan dan pegawai, serta bagaimana proses penyampaian instruksi, pelaporan, dan umpan balik dijalankan dalam praktik kerja sehari-hari. Teori komunikasi internal yang dikemukakan oleh Welch dan Jackson digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami dinamika tersebut, khususnya dalam menjelaskan peran komunikasi vertikal sebagai sarana koordinasi dan penghubung antarlevel organisasi. Dalam konteks Kanwil Kemenkum Kalbar yang memiliki struktur birokrasi dan pembagian tugas yang kompleks, dinamika komunikasi internal berpotensi memengaruhi kejelasan informasi, koordinasi kerja, dan pelaksanaan tugas organisasi. Penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena menempatkan komunikasi internal bukan hanya sebagai proses penyampaian informasi, tetapi sebagai dinamika yang memengaruhi koordinasi kerja dan pelaksanaan tugas dalam organisasi pemerintahan. Fokus pada pola komunikasi *top-down* dan *bottom-up*

memungkinkan penelitian ini mengungkap bagaimana praktik komunikasi *vertikal* dijalankan dalam konteks birokrasi yang hierarkis serta bagaimana dinamika tersebut membentuk hubungan kerja antara pimpinan dan pegawai. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara praktis bagi perbaikan komunikasi internal instansi pemerintah, tetapi juga memiliki nilai akademik dalam memperkaya kajian komunikasi organisasi dan komunikasi pemerintahan (Anjellina, 2025).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam dinamika pola komunikasi vertikal *Kanwil Kemenkum Kalbar* adalah sebagai berikut:

1 Berdasarkan observasi awal, ditemukan adanya perbedaan dalam cara pimpinan menyampaikan instruksi dan informasi kepada pegawai, sehingga terdapat dinamika dalam tingkat kejelasan pesan yang diterima oleh pegawai.

2 Observasi awal menunjukkan bahwa penyampaian laporan, informasi, dan masukan dari pegawai kepada pimpinan berlangsung melalui beberapa saluran komunikasi, namun terdapat dinamika dalam proses penyampaian umpan balik antara pegawai dan pimpinan.

3 Terdapat perbedaan gaya komunikasi antarpejabat dalam menyampaikan informasi kepada pegawai, yang menunjukkan adanya variasi dalam proses komunikasi vertikal di lingkungan Kanwil Kemenkum Kalbar.

4 Dalam pelaksanaan komunikasi antarlevel jabatan, terdapat variasi dalam kecepatan penyampaian informasi dan koordinasi antarunit kerja, sehingga

perlu dikaji lebih lanjut bagaimana pola komunikasi vertikal tersebut berlangsung.

5 Terdapat dinamika dalam pemberian dan penerimaan *feedback* antara pimpinan dan pegawai, baik dalam penyampaian laporan maupun dalam pemberian respons terhadap informasi dan masukan yang disampaikan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada dinamika pola komunikasi vertikal di *Kanwil Kemenkum Kalbar*, khususnya terkait:

1. Bagaimana pola komunikasi *top-down* berlangsung dalam penyampaian instruksi, arahan, dan informasi dari pimpinan kepada pegawai.
2. Bagaimana pola komunikasi *bottom-up* berjalan dalam penyampaian laporan, masukan, dan umpan balik dari pegawai kepada pimpinan.
3. Hambatan-hambatan komunikasi yang muncul dalam proses komunikasi vertikal, baik dari atas ke bawah maupun sebaliknya.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi top-down di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat?
2. Bagaimana pola komunikasi bottom-up di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat?
3. Apa saja hambatan yang muncul dalam komunikasi vertikal di Kantor Wilayah Kementerian Hukum Kalimantan Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi top-down di Kanwil Kemenkum Kalbar.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi bottom-up di Kanwil Kemenkum Kalbar.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan yang muncul dalam komunikasi vertikal di Kanwil Kemenkum Kalbar.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya dalam bidang *komunikasi vertikal*, melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika komunikasi vertikal di instansi pemerintahan.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi *Kanwil Kemenkum Kalbar* dalam meningkatkan efektivitas komunikasi internal, memperbaiki alur penyampaian informasi, serta memperkuat interaksi antara pimpinan dan pegawai melalui komunikasi *top-down* maupun *bottom-up*.